



## **Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia**

**Muslim Alkautsar<sup>1</sup>; Lina Nurlaela<sup>2</sup>; Ahmad Nur Faozyi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Garut

[malkausar@uniga.ac.id](mailto:malkausar@uniga.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Garut

[linanurlaela@uniga.ac.id](mailto:linanurlaela@uniga.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Garut

[24022116079@fekon.uniga.ac.id](mailto:24022116079@fekon.uniga.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci:** Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of corporate social responsibility disclosure and corporate governance on tax avoidance. The method in this study uses a descriptive method using a quantitative approach. The analysis technique uses descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that corporate social responsibility disclosure, managerial ownership, the proportion of independent commissioners and audit committees have a significant effect on tax avoidance. Corporate social responsibility disclosure has a positive and significant effect on tax avoidance. Managerial ownership has a negative and significant effect on tax avoidance. The proportion of independent commissioners has a positive but not significant effect on tax avoidance. The audit committee has a positive but not significant effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure, Tax Avoidance.*

## 1 Pendahuluan

Pajak merupakan anggaran terbesar bagi negara Indonesia, ditargetkan dapat memberikan pemasukan sebesar 1.360 triliun pada tahun 2016 (Kementerian Keuangan, 2016). Sehubungan dengan hal ini, pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak diharapkan mampu mengoptimalkan pemasukan negara guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Dalam hal ini, negara selaku pemungut pajak dan perusahaan selaku wajib pajak yang memiliki kepentingan berbeda. Perusahaan cenderung mencari solusi untuk mengurangi pembayaran pajaknya (Ngadiman dan Puspitasari, 2017). Untuk memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarkannya, perusahaan bisa memperkecil nilai pajaknya dengan tetap mengikuti peraturan pajak yang berlaku atau memperkecil nilai pajaknya dengan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan undang-undang (Brian dan Martani, 2014).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia maupun di berbagai dunia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Beberapa peristiwa di Indonesia yang muncul akibat dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan menurut *Publish What You Pay* (Prasetyo, 2015), sepanjang periode 2013-2014 negara kehilangan Rp 235,76 triliun akibat dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tambang. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak, sekitar 24 persen dari 7.834 perusahaan tambang tidak ber-NPWP dan sebanyak 35% tidak melaporkan surat pemberitahuan pajak.

*Corporate social responsibility* disebut sebagai komitmen bisnis berkelanjutan yang berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi melalui kerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan dan berpengaruh pada lingkungan sekitar dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana juga keberlangsungan hidup masyarakat setempat maupun secara umum dengan menggunakan cara yang bermanfaat, baik untuk perusahaan itu sendiri maupun untuk masyarakat luas dan pembangunan (*World Bank Group* dalam sutedi, 2015). Beberapa item *corporate social responsibility* menjadi pengeluaran yang dapat dibebankan sebagai biaya, contohnya seperti biaya pelatihan, pengolahan limbah, sumbangan untuk penanggulangan bencana nasional, sumbangan fasilitas pendidikan dan lain-lain (Femitasari, 2014). Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa banyak perusahaan yang melakukan kegiatan *corporate social responsibility* agar penghasilan yang dikenakan pajaknya menjadi berkurang dengan membebankan *corporate social responsibility* sebagai biaya untuk mengurangi penghasilan bruto.

Dalam penerapan *corporate governance* diharapkan dapat mempengaruhi perusahaan untuk berperilaku profesional, transparan dan efisien serta mengoptimalkan fungsi manajerial perusahaan dalam setiap Rapat Umum Pemegang Saham (Irawan dan Aria, 2012).

Pengawasan dalam mekanisme *corporate governance* yaitu terbagi menjadi dua, yaitu secara *internal* dan *eksternal*. Pengawasan *internal* meliputi struktur dan proses *internal* seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan secara *eksternal* meliputi pengendalian pasar, pengendalian oleh perusahaan, dan struktur kepemilikan (Fadhilah, 2014).

Penelitian ini juga didasarkan dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahmawati, M.G. Wi Endang, Rosalita (2016) yang menyatakan bahwa yang paling

dominan pengaruhnya terhadap *tax avoidance* adalah dewan komisaris karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar. Hal ini berarti H3 diterima bahwa dewan komisaris secara dominan mempengaruhi *tax avoidance* dibandingkan dengan *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit.

## 2 Tinjauan Pustaka

Pradipta (2014) menyatakan bahwa legitimasi merupakan teori yang membahas fokus pada interaksi antara perusahaan dengan pemegang saham. Interaksi tersebut ditujukan agar perusahaan mendapatkan pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun lingkungan sekitar demi keberlangsungan hidup perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) teori agensi diasumsikan terdapat kemungkinan konflik dalam hubungan antara *principal* dan agen yang disebut dengan *agency conflict*. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengembalikan keuntungan yang besar dan secepatnya kepada *principal* dan sebagai imbalannya manajer menginginkan kompensasi yang sebesar-besarnya. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Menurut (Sembiring, 2005 dalam Rahmawati, 2012:183) menyatakan bahwa “Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi/perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”.

*Corporate governance* sendiri merupakan suatu aturan yang akan menghasilkan suatu kepercayaan antara pemilik dengan manajemen (Agoes dan Ardana 2009). *Tax avoidance* merupakan kegiatan penghindaran pajak dengan tetap mentaati peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. *tax avoidance* adalah salah satu hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga menyebabkan berkurangnya penerimaan kas negara (Bachtiar, 2015).

Menurut (Sembiring, 2005 dalam Rahmawati, 2012:183) “Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi/perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”.

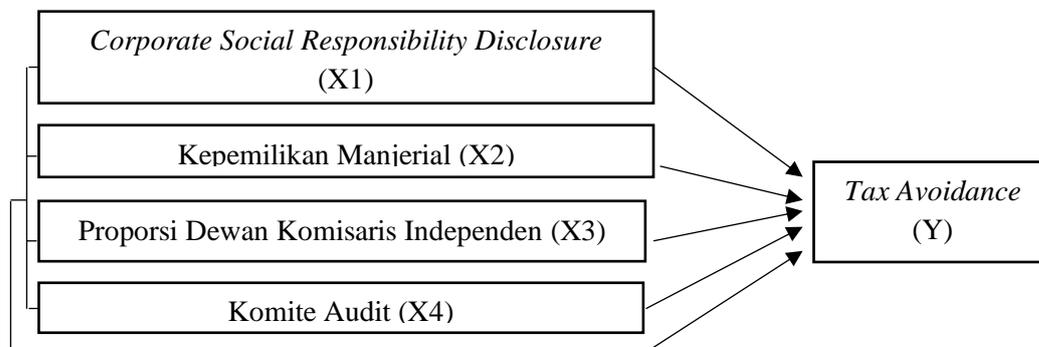
Eva Musyarrofah dan Lailatul Amanah (2017) Jika dalam struktur kepemilikan perusahaan dimiliki oleh kepemilikan manajerial, maka manajer akan berupaya untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaannya selama kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan tinggi maka manajer cenderung akan mengurangi usahanya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mendorong untuk memanipulasi laba termasuk meningkatkan laba dan menurunkan beban pajak. Jadi semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan memiliki *Cash effective tax rate* yang rendah.

Amila Dyan Maraya, Reni Yendrawati (2016) komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris lemah di dalam melakukan fungsi pengawasan sehingga memberikan

kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi laba dalam hal perpajakan yang akan menguntungkan perusahaan.

Ayu Rahmawati, M.G. Wi Endang, Rosalita (2016) jumlah komite audit yang berada di dalam perusahaan tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance* atau tidak, dan jumlah anggota komite audit tidak memberikan jaminan bisa melakukan intervensi dan berperan dalam penentuan kebijakan besaran tarif pajak perusahaan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Paradigma penelitian

### 3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:36).

Berikut operasionalisasi variabel penelitian Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 1: Operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Corporate Social Responsibility disclosure (X1)</b> Sembiring, 2005 dalam Rahmawati, (2012:183)	Kegiatan Perusahaan	1. Dampak Ekonomi 2. Dampak Sosial 3. Dampak Lingkungan	Rasio
<b>Kepemilikan Manajerial (X2)</b> Fadhila, (2014)	Jumlah Saham	- Jumlah saham manajemen - Jumlah saham yang beredar	Rasio
<b>Proporsi Dewan Komisaris Independen (X3)</b> Fadhila, (2014)	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan	- Jumlah komisaris independen - Total komisaris	Rasio
<b>Komite Audit (X4)</b> Fadhila, (2014)	Pedoman Komite Audit Efektif	Jumlah komite audit perusahaan	Rasio
<b>Tax Avoidance (Y)</b> Bachtiar, 2015	Sistem pemungutan pajak	1. Pembayaran pajak 2. Laba sebelum pajak	Rasio

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:402) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data sekunder yang diambil dalam laporan keuangan tahunan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari situs internet yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2: *Corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

No	Nama Emiten	Pengungkapan CSR								
		2016			2017			2018		
		Banyak Item	Total Item	CSR DI	Banyak Item	Total Item	CSR DI	Banyak Item	Total Item	CSR DI
1	CLEO	27	91	0,30	34	91	0,37	46	91	0,51
2	ICBP	47	91	0,52	62	91	0,68	69	91	0,76
3	MLBI	47	91	0,52	54	91	0,59	63	91	0,69
4	MYOR	61	91	0,67	67	91	0,74	70	91	0,77
5	ULTJ	47	91	0,52	47	91	0,52	47	91	0,52
	<b>Rata-Rata</b>			0,50			0,58			0,65
	<b>Perkembangan</b>			-			0,08			0,07
	<b>Maksimal</b>			0,67			0,74			0,77
	<b>Minimal</b>			0,30			0,37			0,51

*Corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 3 tahun (2016-2018) cenderung mengalami kenaikan disebabkan seiring berjalannya zaman dan teknologi dari tahun ke tahun setiap perusahaan harus menerapkan sistem yang dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaannya dan berstandar secara nasional maupun internasional, seperti halnya dalam menerapkan dan mengungkapkan kegiatan CSR nya dengan menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) -G4. Dan selama kurun waktu 3 tahun dari 2016-2018 rata-rata *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih besar mengungkapkan *corporate social responsibility* pada dampak lingkungan dan sosial dengan sub ketenagakerjaan, masyarakat dan tanggung jawab produk.

Tabel 3: Kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

No	Nama Emiten	Kepemilikan Manajerial (dalam ribuan)								
		2016			2017			2018		
		Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Manajerial	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Manajerial	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Manajerial
1	CLE	965000	12000	0,80	174000	22000	0,79	965000	12000	0,80

No	Nama Emiten	Kepemilikan Manajerial (dalam ribuan)								
		2016			2017			2018		
		Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Manajerial	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Manajerial	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Manajerial
	0	000		0	00		0	000		
2	ICBP	9391678	11661908	0,81	9153678	11661908	0,78	9023678	11661908	0,77
3	MLBI	1646151	2107000	0,78	1683151	2107000	0,80	1646151	2107000	0,78
4	MYOR	18846306	22358566	0,84	18586306	22358566	0,83	18846306	22358566	0,84
5	ULTJ	1303177	2888382	0,45	8868731	11553558	0,77	8868731	11553528	0,77
<b>Rata-Rata</b>				0,74			0,79			0,79
<b>Perkembangan</b>				-			0,06			0,00
<b>Maksimal</b>				0,84			0,83			0,84
<b>Minimal</b>				0,45			0,77			0,77

Dengan rata-rata sampel perusahaan dari tahun 2016-2018 menunjukkan nilai yang lebih dari 60%, dapat diartikan bahwa data dari kepemilikan manajerial tergolong tinggi yang menyebabkan manajemen lebih dominan dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaannya.

Tabel 4: Komisaris independen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

No	Nama Emiten	Proporsi Dewan Komisaris Independen								
		2016			2017			2018		
		Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Proporsi Komisaris Independen	Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Proporsi Komisaris Independen	Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Proporsi Komisaris Independen
1	CLEO	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
2	ICBP	3	6	0,50	3	6	0,50	3	6	0,50
3	MLBI	4	8	0,53	4	7	0,57	4	9	0,44
4	MYOR	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40
5	ULTJ	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
<b>Rata-Rata</b>				0,42			0,43			0,40
<b>Perkembangan</b>				-			0,01			-0,03

<b>Maksimal</b>	0,53	0,57	0,50
<b>Minimal</b>	0,33	0,33	0,33

Dengan rata-rata sampel perusahaan dari tahun 2016-2018 menunjukkan nilai yang lebih dari 30%, dapat diartikan bahwa data dari dewan komisaris dari setiap sampelnya cukup banyak, karena Menurut Pasal 20 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/Pojk.04/2014 menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib memiliki jumlah komisaris independen paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Tabel 5: Komite Audit Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

No	Nama Emiten	Jumlah Komite Audit		
		2016	2017	2018
1	CLEO	3	3	3
2	ICBP	4	3	3
3	MLBI	3	3	4
4	MYOR	3	3	3
5	ULTJ	3	3	3
	<b>Rata-Rata</b>	3,20	3,00	3,20
	<b>Perkembangan</b>	-	-0,20	0,20
	<b>Maksimal</b>	4,00	3,00	4,00
	<b>Minimal</b>	3,00	3,00	3,00

Dengan rata-rata sampel perusahaan dari tahun 2016-2018 menunjukkan nilai yang lebih dari 30%, dapat diartikan bahwa data dari komite audit dari setiap sampelnya cukup banyak, karena Menurut Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif menyatakan bahwa Komite audit paling sedikit terdiri atas 3 orang anggota.

Tabel 6: *Tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018

No	Nama Emiten	CETR		
		2016	2017	2018
1	CLEO	0,18	0,20	0,22
2	ICBP	0,27	0,32	0,28
3	MLBI	0,26	0,26	0,26
4	MYOR	0,25	0,25	0,26
5	ULTJ	0,24	0,31	0,26
	<b>Rata-Rata</b>	0,24	0,27	0,26
	<b>Perkembangan</b>	-	0,03	-0,01
	<b>Maksimal</b>	0,27	0,32	0,28
	<b>Minimal</b>	0,18	0,20	0,22

Berdasarkan hasil penelitian selama 2016-2018 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang cenderung melakukan penghindaran pajak adalah PT. Sariguna Primatirta Tbk yaitu sebesar 18%, 20% dan 22% karena nilai dari CETR yang mendekati 1 dengan  $< 25\%$ . Sedangkan yang cenderung tidak melakukan penghindaran pajak adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang membayarkan beban pajaknya sebesar 27%, 32% dan 28% karena nilai dari CETR yang mendekati 0 dengan  $> 25\%$  dari laba sebelum pajak selama tiga tahun berturut-turut (2016-2018).

## Uji Normalitas

Tabel 7: Hasil uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		15
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,02160732
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,231
	<i>Positive</i>	,231
	<i>Negative</i>	-,160
<i>Test Statistic</i>		,231
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,030 <sup>c</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber : data diolah dari SPSS 23

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengujian terhadap residual persamaan regresi memberikan nilai *probabilitas signifikansi* 0,030 dan nilainya mendekati 0,05. Dalam hal ini berarti data penelitian telah terdistribusi dengan normal.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 8: Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,188	,058		3,268	,008		
	CSR	,135	,055	,516	2,442	,035	,796	1,257
	KM	-,176	,079	-,484	-2,236	,049	,758	1,320
	DK	,121	,093	,309	1,303	,222	,632	1,583
	KA	,025	,015	,360	1,641	,132	,738	1,355

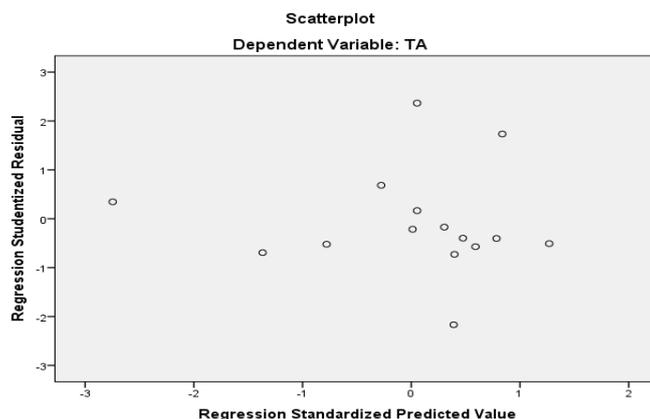
a. Dependent Variable: TA

Sumber : data diolah dari SPSS 23

Berdasarkan tabel 8 di atas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yaitu CSR sebesar 0,796; variabel KM sebesar 0,758; variabel DK 0,632; dan variabel KA 0,738. Hal ini berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel *coefficients* yaitu pada variabel CSR, KM, DK, KA dan TA masing-masing adalah 1,257; 1,320; 1,583 dan 1,355. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah dari SPSS 23  
 Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,188	,058		3,268	,008
	CSR	,135	,055	,516	2,442	,035
	KM	-,176	,079	-,484	-2,236	,049
	DK	,121	,093	,309	1,303	,222
	KA	,025	,015	,360	1,641	,132

a. Dependent Variable: TA  
 Sumber : data diolah dari SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Tax Avoidance

a = Konstanta

b<sub>n</sub> = Koefisien regresi variabel bebas (X<sub>n</sub>)

X<sub>1</sub> = Corporate Social Responsibility

X<sub>2</sub> = Kepemilikan Manajerial

X<sub>3</sub> = Dewan Komisaris

X<sub>4</sub> = Komite Audit

e = Error

Maka diperoleh nilai konstanta sebesar 0,188, nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,135, nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,176, nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,121, nilai koefisien regresi  $X_4$  0,025. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,188 + 0,135X_1 - 0,176X_2 + 0,121X_3 + 0,025X_4$$

### **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis Pertama *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial proporsi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kemudian nilai dari *R Square* yaitu sebesar 0,644. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu *corporate social responsibility disclosure*, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 64%, sedangkan sisanya sebesar 36% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Hipotesis kedua *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien beta yang positif, yaitu sebesar 2,442. Menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sehingga *corporate social responsibility disclosure* yang diukur dengan menggunakan GRI-G4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis ketiga kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien beta yang negatif yaitu sebesar -2,236. Menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis keempat proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien beta yang positif yaitu sebesar 1,303. Menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis kelima komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien beta yang positif yaitu sebesar 1,641. Menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

## **5 Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *corporate social responsibility disclosure* dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Selama tahun 2016-2018 *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan, kepemilikan manajerial dan komite audit juga mengalami kenaikan, sedangkan proporsi

dewan komisaris independen mengalami penurunan. Oleh karena itu, mengacu pada variabel independen maka dapat dikatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.

2. *Corporate social responsibility disclosure*, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
5. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
6. Komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *corporate social responsibility disclosure* dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*, maka saran yang dapat peneliti berikan diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti sektor perusahaan yang lain, selain dari sektor Makanan dan minuman yang dilakukan dalam penelitian ini. Agar dapat mengetahui secara keseluruhan bagaimana kaitan antara *corporate social responsibility* dan *corporate governance* dengan *tax avoidance* berdasarkan seluruh sektor perusahaan yang ada di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Karena variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 64% , sehingga masih ada beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran selain dari *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk mengukur tindakan *tax avoidance*, seperti *Effective Tax Rate* (ETR) ataupun *Book Tax Difference* (BTD).
4. Kepada perusahaan khususnya perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, agar tidak melakukan tindakan *tax avoidance* yang akan mengakibatkan kerugian terhadap Negara dan hal tersebut merupakan suatu tindakan yang tidak bertanggung jawab.

## Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno, and Cenik Ardana (2013). *Etika Bisnis Dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. Salemba Empat.*
- Bachtiar, Mochamad Danu. (2015). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr).* Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Brian, I, dan D. Martani. (2014). *Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan.* Simposium Nasional Akuntansi XVII, Lombok, Indonesia, 24-27 September.
- Eva, M dan Lailatul, A. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Size Terhadap Effective Tax Rate.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6 No. 9 2017.

- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011). *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Femitasari, Lina. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Universitas Katolik Widya Mandala Suarabaya*, 2014.
- Irawan, Hendra Putra dan Aria Farahmita. (2012). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan.” Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, doi:10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- Kemenkeu. 2016. Kemenkeu. diakses pada 20 Maret 2016, dari <http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/APBN%202016.pdf>
- Maraya, Amila Dyan, and Reni Yendrawati. (2016) Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Ngadiman, Ngadiman, and Christiany Puspitasari. (2017) Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*.
- Pradipta, Dyah Hayu, and Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Prasetyo, Aris. (2015). Tapal kuda dan tambang. Kompas.
- Rahmawati, Ayu, M.G. Wi Endang dan Rosalita Rachma Agusti. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* Vol. 10 No. 1 2016.
- Rahmawati. (2012). Teori Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.